

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga dan kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usaha. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam, dan jenisnya meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Definisi tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1 dan 7).¹

Kini perkembangan perbankan syariah telah menjadi fenomena modern yang menarik perhatian besar banyak kalangan. Sistem keuangan bebas riba tidak lagi menjadi isu lokal di negara-negara muslim saja, tetapi juga menjadi trend global. Dimana negara-negara non-muslim sudah mengambil posisi dan inisiatif untuk mengadopsi dan mengembangkannya.²

Tabel 1.1
Bank Syariah Terbesar di Dunia
Tahun 2023

NO	NAMA BANK	NEGARA	TOTAL ASET
1	Bank Al Rajhi	Arab Saudi	Rp. 3,3 Kuadriliun
2	Rumah Keuangan Kuwait	Kuwait	Rp. 1,93 Kuadriliun
3	Bank Islam Dubai	Uni Emirat Arab	Rp. 1,3 Kuadriliun
4	Bank Maybank	Malaysia	Rp. 1,04 Kuadriliun
5	Bank Alinma	Arab Saudi	Rp. 985 Triliun

Sumber: *Global Finance*³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

² Shofiah Tidjani, "Perbankan Islam Arab Saudi: Kemajuan Yang Tertinggal," *Jurnal CMES* 8, no. 1 (2015): 18–29, <https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/view/11618>.

³ "Lembaga Keuangan Islam Terbaik Di Dunia," <https://gfmag.com/banking/worlds-best-islamic-financial-institutions-2024/>.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa total aset yang paling banyak pada bank syariah di dunia yang pertama adalah Bank Al Rajhi di Arab Saudi dengan total aset Rp. 3,3 kuadriliun. Kedua, Rumah Keuangan Kuwait (*Kuwait Finance House*) di Kuwait dengan total aset Rp. 1,93 kuadriliun. Ketiga, Bank Islam Dubai di Uni Emirat Arab dengan total aset Rp. 1,3 kuadriliun. Keempat, Bank Maybank di Malaysia dengan total aset Rp. 1,04 kuadriliun dan yang terakhir Bank Alinma di Arab Saudi dengan total aset Rp. 985 triliun.⁴

Sejarah sistem perbankan di Arab Saudi dimulai dengan dibentuknya Badan Moneter Arab Saudi atau *Saudi Arabia Monetary Agency* (SAMA) pada oktober 1952. Pendirian badan ini atas usulan dari *International Monetary Fund* (IMF) yang berfungsi sebagai program untuk mengembangkan sistem moneter suatu negara. Pada tahun 1957, Bank Al Rajhi sebagai bank Islam pertama yang didirikan di Arab Saudi. Saat ini Bank Al Rajhi merupakan bank Islam terbesar di dunia dalam hal kapitalisasi pasar dengan total aset sebesar US\$ 88 miliar atau setara dengan Rp. 3,3 kuadriliun dan kapitalisasi pasar sebesar US\$ 4 miliar atau setara dengan Rp. 58 triliun. Setelah itu muncul bank-bank Islam lainnya seperti Bank Alinma, Bank Al Jazira dan Bank Al Bilad.⁵

Perkembangan bank di Arab Saudi sangat positif, terutama dalam bidang perbankan syariah. Bank di Arab Saudi memiliki kualitas aset dan

⁴ “5 Bank Syariah Terbesar Di Dunia Tahun 2023,” <https://potretmanado.com/read/semakin-berperan-penting-ini-10-bank-syariah-terbesar-di-dunia-pada-2023>.

⁵ Yousef Alhozaimy, “*The Islamisation of Saudi Arabian Monetary Agency (SAMA) and the Financial System in the Kingdom of Saudi Arabia, Experience from Selected Muslim Countries*”, Bangor Business School, Bangor University, 2009.

indikator profitabilitas yang baik, sehingga *S&P Global Ratings* yakin bahwa mereka akan mendapat manfaat dari pertumbuhan hipotek dan penerapan visi 2030. Perusahaan pemeringkat saham dan obligasi bank-bank Arab Saudi juga menyoroti sistem perbankan tersebut merupakan yang terkuat di dunia saat ini. Tidak hanya itu, bank-bank di Arab Saudi telah menjadi pelaku di antara negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC atau dewan kerjasama untuk negara Arab di Kawasan Teluk) dalam pertumbuhan pembiayaan di sektor Islam. Negara Arab Saudi telah dikenal sebagai negara modern yang memiliki taraf hidup yang tinggi dan memiliki sistem keuangan Islam yang kuat. Beberapa tahun terakhir perkembangan bank di Arab Saudi terutama dalam bidang perbankan syariah, telah menarik perhatian dunia dan telah mengeksplorasi pasar sehingga menciptakan layanan finansial yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan di negara tersebut.⁶

Sektor perbankan Arab Saudi memiliki proporsi tertinggi di dunia dari aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan melebihi 20%, karena semua bank disana memiliki operasional yang sesuai dengan prinsip syariah, mulai dari yang sepenuhnya bank syariah sampai yang baru membuka bank syariah. Sektor perbankan di Arab Saudi pada saat ini terdiri dari 22 bank komersial, termasuk 12 bank lokal dan 10 cabang Teluk dan bank asing. Dari 12 bank lokal ada 4 bank yaitu Bank Al Rajhi, Al Jazira, Al Bilad dan Bank Alinma yang sudah menjadi bank umum syariah.⁷

⁶ “Ekonomi Republika. Studi: Perbankan Arab Saudi Paling Tangguh Di Dunia,” <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r0568e320/studi-perbankan-arab-saudi-paling-tangguh-di-dunia>.

⁷ Ali Syukron, “Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2013): 28–53.

Tabel 1.2
Bank Syariah di Arab Saudi Berdasarkan Total Asset
Tahun 2023

NO	NAMA BANK	TOTAL ASSET
1	Bank Al Rajhi	Rp. 3,3 Kuadriliun
2	Bank Alinma	Rp. 985 Triliun
3	Bank Al Bilad	Rp. 442 Triliun
4	Bank Al Jazira	Rp. 349 Triliun

Sumber: Badan Moneter Arab Saudi (SAMA)⁸

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa total aset yang paling banyak pada bank syariah di arab saudi adalah pertama, Bank Al Rajhi dengan total aset Rp. 3,3 kuadriliun. Kedua, Bank Alinma dengan total aset Rp. 985 triliun. Ketiga, Bank Al Bilad dengan total aset Rp. 442 triliun dan yang terakhir Bank Al Jazira dengan total aset Rp. 349 triliun.

Bank Al Rajhi didirikan pada tahun 1957 dan saat ini merupakan salah satu bank terbesar di dunia berdasarkan pasar merek yang memiliki total aset sebesar Rp. 3,3 kuadriliun. Bank Al Rajhi memiliki 513 cabang dan lebih dari 4.660 ATM. Bank Al Rajhi merupakan bank terbesar di negara Arab Saudi dan memiliki 3,2 juta pelanggan pribadi dan 274.000 pelanggan korporat. Tidak hanya itu, bank Al Rajhi juga memiliki strategi yang kuat untuk meningkatkan keberlanjutan dan menjajarkan pasar, dengan menciptakan produk baru serta menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (seperti akun, tabungan sementara, emas) dan menawarkan layanan digital melalui aplikasi *Al Rajhi Bank* yang

⁸ "Perbankan Islam Di Arab Saudi,"
https://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_banking_in_Saudi_Arabia.

memungkinkan pelanggan untuk mengelola aktivitas mereka secara mandiri dan mengakses berbagai layanan keuangan.⁹

Peneliti menggunakan Bank Al Rajhi sebagai objek penelitian karena Bank Al Rajhi merupakan Bank Syariah terbesar di dunia dalam hal kapitalisasi pasar dengan total aset sebesar Rp. 3,3 kuadriliun dan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 58 triliun. Perkembangan bank di Arab Saudi sangat positif, terutama dalam bidang perbankan syariah. Untuk sektor perbankan, Arab Saudi memiliki proporsi tertinggi di dunia dari aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan melebihi 20%, karena semua bank disana memiliki operasional yang sesuai dengan prinsip syariah, mulai dari yang sepenuhnya bank syariah sampai yang baru membuka bank syariah.

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah ROA sebagai proksi profitabilitas. Rasio pendanaan terhadap simpanan, yang disebut FDR merupakan penilaian terhadap likuiditas bank, sedangkan rasio kecukupan modal, yang disebut CAR merupakan proksi modal. Agar kinerja bank tetap terjaga maka yang perlu dilakukan adalah menjaga tingkat profitabilitas bank. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) adalah FDR dan CAR.¹⁰

Kinerja profitabilitas yang sehat sangat penting agar bank dapat berfungsi dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio-rasio yang di hitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kerja

⁹ https://en.wikipedia.org/wiki/Al-Rajhi_Bank

¹⁰ Muhammad Yusuf Wibisono and Salamah Wahyuni, "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom," *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17, no. 1 (2017): 41–62.

bank. FDR dan CAR merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini.¹¹

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas. ROA merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu bank dalam mengelola asetnya atau dengan kata lain ROA merupakan indikator yang menunjukkan bahwa suatu unit dapat memperoleh keuntungan dari sejumlah aset yang dimiliki oleh unit tersebut. Sedangkan ROE merupakan rasio yang menggambarkan total pengembalian modal yang menghasilkan keuntungan. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, bank lebih mengutamakan penilaian menggunakan ROA di bandingkan dengan ROE, karena bank lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam memanfaatkan aset tersebut.¹² Sehingga peneliti menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan berinvestasi pada seluruh aset yang menghasilkan

¹¹ Ayub Ardani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN ...*, 2020.

¹² Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Human Falah* 4, no. 2 (2017): 300–316.

keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam menggunakan aset. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang masuk ke dalam total aset, dan begitu juga sebaliknya.¹³

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio keuangan yang diperoleh dengan melakukan perbandingan dari nilai pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diperoleh bank dari nasabah atau yang dapat disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah. Dalam dunia perbankan konvensional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Karena dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*Loan*), sehingga rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan konvensional dikenal sebagai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan pada perbankan syariah dikenal sebagai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁴

Peneliti memilih FDR karena perkembangan FDR mengalami peningkatan pada tahun 2016-2019. FDR mengalami peningkatan yang signifikan dari 87,9% di tahun 2016 menjadi 97,3% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Al Rajhi semakin aktif dalam menyalurkan

¹³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015).

¹⁴ Abdul Hamid and Riris Aishah Prasetyowati, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

pembiayaan kepada nasabahnya selama periode ini. Peningkatan FDR ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya permintaan pembiayaan dari nasabah, ekspansi bisnis bank ke sektor-sektor baru yang membutuhkan pembiayaan yang lebih besar dan strategi bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Selanjutnya, perkembangan FDR mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan permintaan pembiayaan akibat pandemic covid-19 dan kebijakan bank yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dapat disimpulkan bahwa, walaupun FDR mengalami penurunan pada tahun 2020, peningkatan FDR yang terjadi setelah pandemic covid-19 pada tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan bahwa bank sangat memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan dari penyaluran pembiayaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menyerap potensi risiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik posisi modalnya. Perbankan menetapkan rasio kecukupan modal atau CAR yaitu dengan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank pada proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹⁵

¹⁵ Aji Arifianto, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Essential Economics*, 2016.

Peneliti memilih variabel CAR karena, CAR adalah indikator yang sangat penting bagi perbankan untuk menjaga stabilitas bank. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset yang mengandung risiko atau menimbulkan risiko (seperti pinjaman). CAR juga merupakan aset yang disebabkan oleh kerugian bank atas aset yang berisiko. Berikut adalah persentase rasio FDR, CAR, dan ROA pada Bank Al Rajhi:

Tabel 1.3
Data FDR, CAR Dan ROA Bank Al Rajhi
Tahun 2016-2023

TAHUN	FDR	CAR	ROA
2016	87,9%	21,8%	1,27%
2017	93,6%	22%	2,21%
2018	95,2%	20,3%	2,58%
2019	97,3%	19,2%	2,94%
2020	79,9%	19%	2,15%
2021	82,3%	17,9%	2,73%
2022	86,5%	19,8%	2,50%
2023	88,4%	21,2%	2,53%

Sumber: Bank Al Rajhi (data diolah)¹⁶

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa rasio FDR mengalami fluktuasi dengan penurunan dan peningkatan sepanjang tahun 2016 hingga 2023. FDR menunjukkan tingkat pembiayaan yang diperoleh dari bank simpanan, dan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan simpanan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam kasus Bank Al Rajhi, FDR meningkat dari 87,9% pada tahun 2016 menjadi 97,3% pada tahun 2020, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bank dalam menggunakan simpanan untuk menghasilkan keuntungan.

¹⁶ <https://www.alrajhibank.com.sa/about-alrajhi-bank/investor-relations>

Rasio CAR mengalami penurunan maupun peningkatan sepanjang tahun 2016 hingga 2023. CAR menunjukkan seberapa cukup modal yang dimiliki oleh bank dan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menanggung risiko serta mengatasi penurunan aktivitas serta dana nasabah. Dalam kasus ini CAR meningkat dari 21,8% pada tahun 2016 menjadi 22% pada tahun 2017, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mengatasi penurunan aktivitas serta dana nasabah.

Rasio ROA menunjukkan peningkatan yang stabil dari 1,27% pada tahun 2016 hingga meningkat menjadi 2,94% pada tahun 2019, kemudian menurun pada tahun 2020, dan kembali stabil lagi menjadi 2,50%-2,73% pada tahun 2021-2023. ROA merupakan rasio keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki bank, dan tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki efisiensi yang lebih baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam kasus ini ROA meningkat dari 1,27% pada tahun 2016 menjadi 2,94% pada tahun 2019, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset bank. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa bank syariah berhasil dalam menghasilkan laba yang lebih baik dengan memanfaatkan aset dan risiko yang tepat.

Peneliti menggunakan tahun 2016-2023 untuk dijadikan periode penelitian karena memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, cakupan yang cukup untuk fokus pada hubungan utama antara variabel penelitian, tanpa perlu data yang berlebihan. Kedua, periode yang dinamis. Dimana

periode ini mencakup beberapa peristiwa penting dalam industri perbankan global dan domestik, seperti penurunan harga minyak global di tahun 2016 dan pandemic COVID-19 di tahun 2020,¹⁷ sehingga peneliti melihat bagaimana faktor eksternal tersebut dapat memengaruhi hubungan antara FDR dan CAR terhadap ROA di Bank Al Rajhi. Ketiga, ketersediaan data dari sumber-sumber terpercaya seperti laporan tahunan dan situs resmi web Bank Al Rajhi.¹⁸ Berdasarkan data tersebut perkembangan bank syariah di Arab Saudi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan penyebaran bank syariah dan keseluruhan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Arab Saudi berusaha untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan memperluas jangkauan pasar. Sehingga hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan judul **“PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK AL RAJHI TAHUN 2016-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana FDR pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023?
2. Bagaimana CAR pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023?
3. Bagaimana ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023?

¹⁷ <https://www.wider.unu.edu/publication/impact-global-economic-crisis-arab-region>

¹⁸ <https://www.alrajhibank.com.sa/about-alrajhi-bank/investor-relations>

4. Bagaimana FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023?
5. Bagaimana CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023?
6. Bagaimana FDR dan CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Al Rajhi 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kondisi FDR pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023
2. Untuk menjelaskan kondisi CAR pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023
3. Untuk menjelaskan kondisi ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023
5. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023
6. Untuk menganalisis pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA pada Bank Al Rajhi tahun 2016-2023

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat di harapkan manfaat dan kegunaan dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Al Rajhi Tahun 2016-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi akademik, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya serta dapat menambah referensi dan memperluas pemahaman mengenai pengaruh dari rasio keuangan terutama FDR dan CAR terhadap ROA pada bank.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi bahan analisis serta bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan terkait kebijakan yang berkaitan dengan rasio FDR dan CAR terhadap profitabilitas lembaga.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memperluas ilmu dan digunakan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Pengaruh CAR dan FDR Terhadap ROA (Studi pada PT. Bank Syariah Bukopin) oleh Tri Yulia Rachmawati (2018), mahasiswi IAIN Kediri.¹⁹

Penelitian ini fokus pada pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA di PT Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2017. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh sebesar 56,7% terhadap ROA dan sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi ROA dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa *Net Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR dan FDR terhadap ROA secara bersama-sama pada PT Bank Syariah Bukopin.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penggunaan variabel Y yakni *Return On Assets* (ROA). Perbedaan pertama adalah objek, perbankan pada penelitian sebelumnya

¹⁹ Tri Yulia Rachmawati, "Pengaruh Capital Adequency Ratio Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada Pt. Bank Syariah Bukopin)" (2018).

menggunakan PT. Bank Syariah Bukopin yang merupakan bank syariah lokal di Indonesia sedangkan penulis menggunakan Bank Al Rajhi yang merupakan bank syariah internasional. Kedua adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2008-2017 sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2016-2023.

2. Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022 oleh Nadilatun Nurin Afina (2023), mahasiswi IAIN Kediri.²⁰

Penelitian ini fokus pada Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA di Bank Mega Syariah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. sedangkan variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penggunaan variabel Y yakni *Return On Assets* (ROA). Perbedaan pertama adalah objek, perbankan pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Mega Syariah yang merupakan bank syariah lokal di Indonesia sedangkan penulis menggunakan Bank Al Rajhi yang merupakan bank syariah internasional. Kedua adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2014-2022 sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2016-2023.

²⁰ Nadilatun Nurin Afina, "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) Dan FDR (Financial Debt to Ratio) Terhadap ROA (Return On Assets) Pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022," 2023.

3. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015- 2019) oleh Tri Indah Sulistyoningsih (2021), mahasiswi UIN Wallison Semarang.²¹

Penelitian ini fokus pada pengaruh dampak rasio terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada pengujian moderasi, menunjukkan bahwa variabel NPF mampu me moderasi CAR dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA, sedangkan NPF tidak mampu me moderasi FDR terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penggunaan variabel Y yakni *Return On Assets* (ROA). Perbedaan pertama adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finance* (NPF) sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua adalah objek, perbankan pada penelitian sebelumnya menggunakan

²¹ Tri Indah Sulistyoningsih, "Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015- 2019)," *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat* (2021): 82.

Bank Umum Syariah Indonesia yang merupakan bank syariah lokal di Indonesia sedangkan penulis menggunakan Bank Al Rajhi yang merupakan bank syariah internasional. Ketiga adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2015- 2019 sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2016-2023.

4. Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017) oleh Iqbal Ramadhani (2018), mahasiswa Universitas Brawijaya.²²

Penelitian ini fokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan data time series periode 2008/1 – 2017/3 yang dianalisis dengan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profit Bank Syariah Mandiri perlu ditingkatkan pembiayaan (FDR dinaikkan) dengan risiko rendah (NPF rendah) dan efisiensi bank (BOPO diturunkan).

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penggunaan variabel Y yakni Profitabilitas. Perbedaan pertama adalah

²² Iqbal Ramadhani and Marlina Ekawaty, “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017),” *Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2018): 1–13.

peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua adalah objek, perbankan pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank syariah lokal di Indonesia sedangkan penulis menggunakan Bank Al Rajhi yang merupakan bank syariah internasional. Ketiga adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2008-2017 sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2016-2023.

5. Analisis Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROA di BPRS Buana Mitra Perwira Purba hingga Tahun 2012-2019 oleh Ita Yugi Astuti (2020), mahasiswi IAIN Purwokerto.²³

Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap ROA di BPRS Buana Mitra Perwira di Purba hingga. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan hasil dari uji f menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CAR, NPF, dan FDR secara simultan terhadap ROA. Oleh karena itu, diharapkan BPRS Buana Mitra Perwira untuk terus memantau kinerja keuangannya sehingga BPRS dapat terus meningkatkan efisiensinya agar dapat meningkatkan keuntungan.

²³ Ita Yugi Astuti, "Analisis Pengaruh Car, Npf, dan Fdr Terhadap Return On Asset (Roa) BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga Tahun 2012-2019," 2020.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penggunaan variabel Y yakni *Return On Assets* (ROA). Perbedaan pertama adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Non Performing Finance* (NPF) sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua adalah objek, pada penelitian sebelumnya menggunakan BPRS Buana Mitra Perwira Purba Lingga yang merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. sedangkan penulis menggunakan Bank Al Rajhi yang merupakan bank syariah internasional. Ketiga adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012- 2019 sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2016-2023.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian atau sebagai penjelasan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian untuk mengarahkan pengumpulan data dan analisis statistik. Hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan teori yang ada pada penelitian sebelumnya, atau pengamatan awal yang kemudian diuji melalui metode ilmiah, dan setelah pengujian hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak.²⁴

²⁴ Tritjahjo Danny Soesilo, *Penelitian Tindakan*, Satya Wacana University Press, 2019.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023

H_a : FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023

2. H_0 : CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023

H_a : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023

3. H_0 : FDR dan CAR bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023

H_a : FDR dan CAR bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank al rajhi tahun 2016-2023